

SOSIALISASI PENGGUNAAN APD PADA CALON PERAWAT SARANA PERKERETAAPIAN UNTUK MENINGKATKAN K3

Ajeng Tyas Damayanti¹, Ilham Satrio Utomo¹, Mariana Diah Puspitasari², Hari Boedi

Wahjono¹, Ary Putra Iswanto³

¹Teknologi Mekanika Perkeretaapian, ²Teknologi Elektro Perkeretaapian, ³Manajemen Transportasi Perkeretaapian
Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun, Jalan Tirta Raya I, Nambangan Lor, Jiwan, Madiun
(63129)-Indonesia

Email : ajeng@ppi.ac.id, ilham@ppi.ac.id, mariana@ppi.ac.id, hariboedi@ppi.ac.id, aryputra@ppi.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan latar belakang adanya permasalahan semakin meningkatnya kecelakaan kerja dikarenakan resiko bahaya yang cukup besar di tempat kerja. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran penggunaan APD dengan benar sehingga meningkat pula kesadaran akan pentingnya K3. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi. Sasaran sosialisasi ini adalah taruna dewasa program studi Teknologi Mekanika Perkeretaapian. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa masih terdapat beberapa peserta sosialisasi yang mempunyai kesadaran penggunaan APD yang kurang. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari memperkenalkan kembali APD beserta penggunaan dan fungsinya. Selanjutnya dilanjutkan dengan gambaran resiko yang terjadi saat penggunaan APD tidak sesuai dengan ketentuan. Tahap akhir dilakukan adalah manfaat dalam K3 yang diperoleh saat penggunaan APD tepat sesuai ketentuan.

Kata kunci : Alat pelindung diri (APD), sarana perkeretaapian, keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

A. Pendahuluan

Meningkatnya minat pengguna kereta api sejalan dengan penggunaan sarana kereta api yang semakin meningkat pula. Penggunaan sarana secara kontinyu mengakibatkan performa sarana kereta api yang digunakan dapat mengalami penurunan. Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan perawatan secara rutin guna mempertahankan performa yang dimiliki. Perawatan ini bisa dimulai dari perawatan harian untuk memastikan sarana laik jalan sampai dengan perawatan keseluruhan. Ini dimaksudkan untuk menjamin sarana kereta api dalam kondisi baik saat akan digunakan. Perawatan yang dilakukan meliputi semua bagian dari sarana tersebut. Hal ini dilakukan baik pada lokomotif, kereta, gerbong, kereta rel diesel, kereta rel listrik dan peralatan khusus.

Perawatan ini dilakukan dengan menggunakan tenaga manusia maupun mesin (teknologi tinggi). Mesin telah banyak membantu pelaksanaan perawatan sarana kereta api. Dalam pengoperasian mesin tersebut tetap diperlukan manusia untuk mengatur, mengawasi dan memastikan mesin tersebut bekerja sebagaimana mestinya. Keterlibatan tenaga manusia ini menimbulkan resiko adanya kecelakaan kerja dalam perawatan sarana tersebut. Dalam Mongkau, et.all (2020) mengatakan bahwa *International Labour Organization* menyatakan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat

kerja.BPJS Ketenagakerjaan juga mengungkapkan bahwa angka kecelakaan kerja meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus.

Dengan meningkatnya angka kecelakaan kerja tiap tahunnya, semakin banyak pula kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lingkungan kerja. Secara umum, kecelakaan kerja dapat dibagi menjadi 2 (dua) penyebab utama yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh *unsafe action*. Beberapa bentuk *unsafe action* yang banyak terjadi di tempat kerja diantaranya adanya sikap terhadap kondisi kerja, penggunaan APD yang tidak digunakan secara benar dan ketidaktahuan pentingnya APD. Tantangan yang banyak dihadapi saat ini yaitu menurunkan jumlah kecelakaan kerja yang ada. Bahkan saat ini banyak dipromosikan mengenai *zero accident* di banyak tempat kerja yang memiliki resiko kecelakaan tinggi.

Dalam bidang perkeretaapian, khususnya perawatan sarana kereta juga diperlukan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD dengan benar dalam pelaksanaan kerja. Hal ini mengingat beberapa pekerjaan dalam perawatan menggunakan peralatan yang mempunyai resiko kerja cukup tinggi. Tantangan yang ada saat ini adalah menciptakan *zero accident* di lingkungan kerja. Hal inilah yang memunculkan gagasan membuat Sosialisasi Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Calon Perawat Sarana Perkeretaapian Untuk Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memunculkan kesadaran pentingnya penggunaan APD dengan benar. Penggunaan APD menjadi isu yang sering dibahas dikarenakan masih terdapat banyak ketidaksesuaian dalam penggunaannya. Pekerja masih banyak mengabaikan pentingnya penggunaan APD dengan benar. Berikutnya adalah Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kesadaran penggunaan APD dengan benar diperlukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan perawat sarana dalam menjalankan tugasnya. Terjaminnya kesehatan dan keselamatan pekerja akan menjadi nilai lebih bagi pekerja.

B. Metode / Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mengenalkan materi mengenai pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Alat Pelindung Diri (APD) yang harus dipakai dengan benar oleh perawat sarana kereta api. Sosialisasi yang dilakukan mencakup interaksi sosial dan tingkah laku yang dinampakkan dalam keseharian. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan budaya yang berada di suatu daerah. Hasil sosialisasi akan sangat ditentukan oleh pengalaman yang dialami dan kepribadian individu. Permasalahan yang ditemui coba diselesaikan dengan menggunakan metode sosialisasi dalam pengabdian masyarakat ini. Metode sosialisasi dipilih mengingat permasalahan yang ada sudah diketahui dan disadari calon perawat sarana kereta api. Hal yang dirasa perlu ditingkatkan adalah kesadaran penggunaan APD tersebut dengan benar.

Salah satu cara yang digunakan dalam sosialisasi adalah adanya pre test sebelum pelaksanaan sosialisasi dan post test sesudah sosialisasi dilaksanakan. Hal ini dilakukan mengingat tingkat pemahaman materi mengenai APD khususnya dalam upaya mencapai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat terukur dengan jelas.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam sosialisasi terdapat 3 (tiga) ranah yang harus diperhatikan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan enam aspek yaitu : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan penerimaan, responsif, penilaian, penyatuan nilai dengan sikap yang dimiliki dan kemauan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-

hari. Ranah psikomotorik berkenaan dengan kemampuan menampilkan dalam gerak tubuh apa yang telah dipahaminya.

C. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ini dilakukan kepada taruna dewasa program studi Teknologi Mekanika Perkeretaapian Madiun sejumlah 46 orang taruna. Sosialisasi dilaksanakan kepada taruna program studi tersebut dikarenakan taruna program studi tersebut merupakan calon perawat sarana kereta api. Taruna dewasa dipandang sudah memiliki banyak kemampuan dan keahlian sebagai calon perawat sarana. Dalam pelaksanaan pembelajaran maupun praktikum yang telah banyak dilewati, penggunaan APD telah banyak diketahui taruna.

Sosialisasi dilaksanakan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Juni 2021
Tempat : Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun
Peserta : 46 orang

Sosialisasi diawali dengan penjelasan singkat mengenai capaian yang diinginkan. Hal ini dilakukan dengan harapan calon perawat sarana KA menyadari pentingnya setiap tahapan yang dilewati. Setiap tahapan akan memiliki tujuan dan capaian masing-masing. Setiap capaian memiliki cara masing-masing dalam mengoptimalkan capaian yang diinginkan. Capaian yang diinginkan meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor. Penjelasan mengenai materi akan disesuaikan dengan tahapan yang ingin dicapai.

Sebelum melakukan pemberian materi sosialisasi, diberikan pre test untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian penggunaan APD para calon perawat sarana KA. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penjelasan mengenai materi akan diberikan, sejauh mana pemahaman tentang K3 maupun APD dimiliki, apakah sudah tepat penggunaan APD yang selama ini dilakukan. Selain mengenai penggunaan APD dengan benar, materi mengenai identifikasi potensi bahaya juga dirasa perlu diberikan. Ini dimaksudkan agar calon perawat sarana KA dapat secara mandiri melakukan pengendalian resiko terhadap potensi bahaya tersebut.

Pada tahapan pertama yaitu kognitif dijelaskan mengenai beberapa hal, diantaranya :

- 1) Penjelasan mengenai K3,
- 2) Pentingnya K3 dalam kehidupan kerja,
- 3) Mengetahui potensi bahaya di bidang perawatan sarana KA,
- 4) Mengidentifikasi asal bahaya tersebut,
- 5) Mengetahui kondisi tidak aman saat melakukan perawatan sarana KA,
- 6) Pengendalian resiko yang dapat dilakukan,
- 7) APD yang wajib dipakai saat melakukan perawatan sarana KA,
- 8) Bagaimana cara menggunakan APD tersebut dengan benar,
- 9) Apa saja manfaat dari masing-masing APD tersebut,
- 10) Apa saja resiko dari ketidakpatuhan penggunaan APD tersebut.

Tahapan kedua adalah tahap afektif. Pada tahap ini akan dilihat bagaimana emosi yang ikut dilibatkan dalam pemahaman pentingnya penggunaan APD sebagai upaya

peningkatan K3 di lingkungan kerja. Emosi yang dimaksudkan disini antara lain :

- 1) Adanya minat/ketertarikan saat diberikan penjelasan mengenai pentingnya APD,
- 2) Adanya perasaan aman saat menggunakan APD,
- 3) Munculnya sikap positif dalam penggunaan APD,
- 4) Munculnya sikap responsif terhadap potensi bahaya yang disadari,
- 5) Munculnya sikap positif saat terdapat rekan perawat sarana lain mempunyai pandangan yang berbeda terhadap pentingnya penggunaan APD,
- 6) Adanya sikap konsisten yang penggunaan APD.

Tahapan ketiga adalah tahap psikomotor. Pada tahapan psikomotor ini segala pemahaman dan perasaan dimunculkan dalam perilaku/gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Beberapa hal yang ditampilkan dalam aspek psikomotor ini adalah :

- 1) Mempraktekkan cara penggunaan APD dengan benar,
- 2) Bagaimana cara mengatasi potensi bahaya yang ada.

Setelah materi sosialisasi diberikan maka dilakukan post test guna mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian penggunaan APD oleh peserta sosialisasi. Dari hasil post test diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan, pemahaman, sikap yang harus dimunculkan saat pengendalian resiko bahaya dilakukan. Perbedaan terlihat pada adanya peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya K3 dalam pekerjaan perawatan sarana KA. Hal baru yang diterima oleh peserta sosialisasi diantaranya kemampuan untuk identifikasi potensi bahaya dan asal potensi bahaya dalam pekerjaan perawatan sarana KA. Kegiatan pengidentifikasian potensi bahaya akan diikuti dengan pengendalian resiko yang akan dilakukan baik oleh manajemen maupun masing-masing tenaga perawat sarana KA.



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi

Peserta sosialisasi baru menyadari bahwa perlu mengetahui potensi bahaya dalam perawatan sarana KA. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul saat materi identifikasi potensi bahaya diberikan. Namun, minat/ketertarikan untuk mengetahui potensi bahaya dalam pekerjaan perawatan sarana KA cukup tinggi terlihat dalam antusias peserta sosialisasi cukup tinggi. Pemahaman bahwa perlunya penggunaan APD dengan benar bukan hanya berdasarkan kebiasaan juga membutuhkan keyakinan bahwa hal tersebut benar-benar dibutuhkan. Keyakinan ini yang masih sangat perlu ditumbuhkan pada calon perawat sarana KA. Munculnya keyakinan ini membutuhkan peran aktif baik dari pemberi sosialisasi maupun calon perawat sarana KA.



Gambar 2. Peserta sosialisasi menyimak materi sosialisasi yang diberikan

Keinginan untuk belajar sesuatu yang baru ditampilkan oleh calon perawat sarana KA. Respon positif nampak jelas dari reaksi calon perawat sarana KA saat diberikan penjelasan mengenai cara yang efektif dilakukan saat penanggulangan resiko bahaya. Respon yang baik juga dinampakkan saat rekan lain mempunyai pandangan yang berbeda mengenai pentingnya penggunaan APD. Kegiatan lain yang menarik perhatian peserta sosialisasi diantaranya adalah praktek penggunaan APD dengan benar. Praktek ini akan melengkapi penjelasan yang telah diberikan sebelumnya.

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil kegiatan yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan temuan harus bisa menjawab permasalahan di bagian pendahuluan.

D. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan sosialisasi ini adalah :

1. Memunculkan kesadaran penggunaan APD dengan benar dapat dilakukan salah satunya dengan kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini dipilih mengingat pengetahuan dasar mengenai APD telah dimiliki oleh peserta sosialisasi yaitu taruna dewasa program studi Teknologi Mekanika Perkeretaapian. Metode sosialisasi ini dapat juga digunakan untuk mengenalkan sudut pandang yang baru. Dari kegiatan sosialisasi ini diketahui adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dalam penggunaan APD dengan benar. Dalam sosialisasi juga terlihat adanya respon positif, antusiasme dari peserta sosialisasi dalam penerapan penggunaan APD.
2. Sosialisasi penggunaan APD juga dimaksudkan untuk meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Minat pada K3 ditunjukkan dengan antusiasme peserta dalam menentukan potensi bahaya dan asalnya di lingkungan kerja perawat sarana KA. Kesadaran dalam K3 juga nampak dalam upaya penanggulangan resiko bahaya tersebut. Penanggulangan resiko bahaya tersebut banyak juga yang berasal dari masing-masing calon perawat sarana KA.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya diucapkan terima kasih juga kepada program studi Teknologi Mekanika Perkeretaapian yang telah menyediakan waktu dan tempat guna pelaksanaan sosialisasi ini.

F. Daftar Referensi

- [1] Fassa, F, "Pengantar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi", Podomoro University Press (PU PRESS), 2020.
- [2] Gumilang, L, P, "Faktor-Faktor Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) yang Menyebabkan Kecelakaan Kerja Unit Komponen Aksesoris di PT.IMS Madiun tahun 2020", Politeknik Kemenkes Surabaya, 2020.
- [3] Hidayat, T dan Mahardiono, N.A, "Evaluasi Perawatan Sarana Pengeretaapain di PT.Kereta Api Indonesia", Jurnal Penelitian Transportasi Darat, vol.17, no.2 hal99-110, Juni 2015.
- [4] Mongkau,F,R ,P, Rattu,J,A,M dan Suoth,L,F, "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Alat pelindung Diri pada Pekerja Mebel di Desa Lilem Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa", Medical Scope Journal (MSJ), 2020, vol.1, no.2, hal.7-13, 2020.
- [5] "Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi per.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.
- [6] "Undang-Undang Nomor 23 tahun 2007 tentang Perkeretaapian " Akademi Perkeretaapian Indonesia.